

### **BAB III**

## **PENULISAN NOVEL HAYYA KARYA HELVY TIANA ROSA DAN ARNAS BENNY DAN NOVEL DALAM MIHRAB CINTA KARYA**

**HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**

### **A. Sinopsis Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas**

Latar belakang yang mendasari penulisan novel Hayya merupakan kejadian para anak-anak Palestina yang tinggal seorang diri karena keluarga, saudara, kerabat mereka telah syahid dalam peperangan dan gempuran dari zionis Israel yang ingin merebut masjidil Aqsa. Dan keperdulian para relawan untuk membatu sesama muslim bahkan sesama manusia. Serta menegakkan kebenaran bahwa masjidil Aqsa adalah masjid peninggalan Nabi Muhammad SAW. yang memang masjid tersebut milik Palestina. Novel Hayya juga mencerminkan bahwa sulitnya mengadopsi anak Palestina untuk ikut ke negara lain, seperti yang Rahmat dan Adin lakukan terhadap Hayya.

Hayya adalah anak palestina yang telah kehilangan keluarganya pada masa pengeboman di Gaza Palestina. Yang menyebabkan Hayya hanya tinggal dengan kakak laki-lakinya, pada usia tiga tahun Hayya kembali kehilangan kakaknya karena bom kembali diluncurkan di kediamannya. Sehingga keluarga satu-satunya kini ikut menyusul ibu dan bapaknya. Hayya sempat kehilangan senyumnya. Rahmat adalah seorang jurnalis sekaligus relawan yang datang yang sekaligus mengubah Hayya yang seorang anak pendiam dan pemurung kini menemukan kembali alasannya tersenyum. Kedekatan Hayya dan Rahmat membuat keduanya kembali merasakan kembalinya seorang kakak laki-laki yang telah meninggalkan Hayya karena syahid dan Rahmat menemukan sosok adik yang telah meninggal dunia.

Dalam novel Hayya ini terdiri dari beberapa sub judul, yaitu Awas anjing galak, Gadis kecil palestina, Di ramallah, Oh, alangkah sakitnya nama itu, Masjidil Aqsa, Siang yang melankonis, Palestina (yang lain) kala malam, Jamuan sahlab, Sadar perang, Maafkan anakmu ini, bah, Sebelum terlelap,

Seperti langit jakarta malam itu, Suara gelas pecah, Malam mencekam, Sepasang mata merah, Kamu tak seharusnya disini, Tamu, Apa yang tak mungkin bagi yahudi?, Tujuh hari, Cincin, Lu lihat, din?, Sesuatu itu bernama, Mnuver Rahmat, Pengasuh, sebuah alternatif, Audisi pengasuh, Mamah Duedueh, 'Menyimpan' Hayya, Terus Hayya?, Penghianatan, Prahara, Piknik, Cahaya gurun cahaya, Yang dilupakan Rahmat, Kejutan, Bagaimanapun, ia masih anak kecil, Pertengkaran cinta, You are Allah, Rapat mendesak, Pagi yang bising, Langit yang lebih kelam dari biasa, Makhluk jadi-jadian, Hujan makin deras, Mati langkah, Saya terima nikahnya, Hujan yang menyamakan kecengengan, Perpisahan, Bulan Madu, dan Riwayat penulis.

Setiap negara memiliki hukumnya masing-masing dan peraturan dalam hak asuh. Hayya adalah seorang anak palestina yang dibawa oleh Adin dan Rahmat ke Indonesia untuk mendapatkan hidup yang lebih aman. Tapi dari tindakan Adin dan Rahmat yang menyembunyikan Hayya dari pemerintahan membuat mereka mendapatkan begitu banyak kendala. Hayya hanyalah gadis kecil berumur lima tahun yang menginginkan kasih sayang Rahmat yang telah mengembalikan arti keluarga yang dulu telah direnggut oleh para Zionis Israel yang tiada henti melempatkan bom kedalam kediaman Hayya dan penduduk palestina.

Kekejaman yang selalu Hayya lihat menjadikanya sebagai gadis kecil yang pemurung dan banyak diam setelah semua kerabatnya terenggut oleh kejamnya ledakan bom yang jatuh menimpa keluarganya. Kedatangan Rahmat dan relawan indonesia telah merubah sedikit sikap Hayya dalam kembali menjalani kehidupannya.

## **B. Biografi Helvy Tiana Rosa**

Helvy Tiana Rosa lahir di Medan 2 April 1970. Ia menyelesaikan S1 dan S2 di Fakultas Sastra/ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, kemudian meraih Doktor di bidang Pendidikan Bahasa dari Universitas Negeri Jakarta. Selain dikenal sebagai sastrawan, ia Dosen Fakultas Bahasa dan Seni, UNJ. Helvy menulis 65 buku, antara lain:

Puisi-Puisi yang Melepuh di Mataku (2019), Hayya (Bersama Benny Arnas, 2019), Perempuan yang Berdansa dengan Puisi / A Lady Dances with Poetry (2017), Juragan Haji (2014), Tanah Perempuan (2009), Segenggam Gumam (2003) dan Mata Ketiga Cinta (2012). Beberapa karyanya telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris, Perancis, Jerman, Arab, Jepang, Swedia dan Persia. Ia sering diundang berbicara serta membacakan karya-karyanya di dalam dan luar negeri, seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Thailand, Hong Kong, Jepang, Turki, Mesir, hingga Amerika Serikat.

Tahun 1990 Helvy mendirikan Teater Bening, terlibat sebagai sutradara dan penulis naskah dalam berbagai pementasannya. Pernah menjadi redaktur dan Pemimpin Redaksi Majalah Annida, Helvy kemudian banyak terlibat dalam membidani kelahiran para penulis dari berbagai kalangan, di berbagai daerah di Indonesia hingga manca negara, melalui Forum Lingkar Pena (FLP) yang ia dirikan, 1997. Koran Tempo menjulukinya sebagai Lokomotif Penulis Muda dan *The Straits Times* menjulukinya pionir bagi sastra Islam Indonesia kontemporer (2003), sedang *Los Angeles Times* menulis bahwa karya-karya Helvy banyak mengangkat persoalan hak-hak asasi manusia baik di Indonesia maupun yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Palestina (2007).

Helvy pernah mendapat 50 penghargaan tingkat nasional di bidang penulisan dan pemberdayaan masyarakat, antara lain sebagai Tokoh Sastra dari Balai Pustaka dan Majalah Sastra Horison (2013), Tokoh Perbukuan IBF Award dari IKAPI (2006), Tokoh Sastra Eramuslim Award (2006), Ummi Award (2004), Nova Award (2004), Kartini Award sebagai salah satu *The Most Inspiring Women in Indonesia* (2009), SheCAN! Award, dan Danamon Award untuk FLP yang ia dirikan (2008). Puisinya “*Fi Sabilillah*” menjadi Juara Lomba Cipta Puisi Iqra Tingkat Nasional 1992 dengan juri HB Jassin, Sutardji Calzoum Bachri dan Hamid Jabbar. Cerpennya “Jaring-Jaring Merah” menjadi salah satu cerpen terbaik Majalah Sastra Horison dalam satu dekade (1990-2000). Bukavu masuk nominasi *Khatulistiwa Literary Award* 2008 dan ia menjadi Penulis Puisi Terfavorit serta karyanya

Mata Ketiga Cinta terpilih sebagai Buku Puisi Terfavorit Anugerah Pembaca Indonesia dari *Goodreads* Indonesia, 2012. Dua bukunya: Tanah Perempuan dan Juragan Haji terpilih sebagai Karya Sastra Indonesia Unggulan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Helvy juga pernah mendapat Satyalencana Karya Satya dari Presiden Republik Indonesia, 2016. Tahun 2015 Helvy memulai karir sebagai Produser Film dengan mengangkat karya legendarisnya Ketika Mas Gagah Pergi .

Setelah itu ia menjadi produser Film Duka Sedalam Cinta, 212 *The Power of Love*, Hayya, dan Hayya 2. Filmnya: Hayya menjadi Film Indonesia Terbaik dari Sinematek Indonesia, Yayasan Pusat Perfilman Usmar ismail (2021). Di samping produser film, Helvy juga pencipta lagu dan produser musik. Helvy pernah menjadi Anggota Dewan Kesenian Jakarta (2003- 2006), Anggota Majelis Sastra Asia Tenggara (2006-2014), Pengurus Majelis Ilmuwan Muslimah Indonesia (MAAI), Wakil Ketua Komisi Pengembangan Seni Budaya Islam, Majelis Ulama Indonesia (2011- 2020), dan kemudian Wakil Ketua Lembaga Seni Budaya dan Peradaban Islam MUI (2020- sekarang). Nama Helvy masuk dalam buku kontroversial 33 Tokoh Sastra Paling Berpengaruh di Indonesia yang ditulis Jamal D. Rahman dkk (Gramedia, 2014). Selama sebelas tahun berturut-turut (2009 hingga yang terbaru untuk 2021) Helvy terpilih sebagai satu dari 20 orang Indonesia yang masuk dalam daftar *The World's 500 Most Influential Muslims* (500 Tokoh Muslim Paling Berpengaruh di Dunia) hasil riset *Royal Islamic Strategic Studies Centre*, Jordan bersama beberapa universitas terkemuka di dunia.<sup>46</sup>

### C. Biografi Benny Arnas

Benny arnas lahir di Lubuklinggau, Indonesia, 8 mei 1983. Benny arnas menulis 23 buku lintas genre-novel, cerpen, puisi, esai, catatan perjalanan, dan naskah lakon. Meskipun baru berusia 25 tahun pada tahun 2008, Benny

---

<sup>46</sup> Pena Kecil Sastrahelvy.com Pertama Kali Diindeks Oleh Google Pada Juni 2014 (<https://sastrahelvy.com>)

berakselerasi lewat cerpen dan esainya yang terbesar di Kompas, Tempo, Republika, Jawa Pos, Media Indonesia, Horison, dan lain sebagainya

Lewat Benny Institute, lembaga kebudayaan yang ia dirikan pada 2012, Benny Arnas menjadi penggerak literasi di Lubuklinggau. Lubuklinggau *Writing Festival*, Lubuklinggau *Short Movie Festival*, *Benny Institute Writing Class*, *Benny Institute Acting Class*, *Benny Institute Goes to School*, penerbitan karya-karya (penulis) lokal, pementasan *teater*, dan pertunjukan kebudayaan adalah kegiatan rutin yang membuat iklim kreatif di Lubuklinggau terus bergeliat. Semua dokumentasi kontribusi kesastraan, kebudayaan, dunia kreatif lainnya dapat diakses di [www.bennyinstitute.com](http://www.bennyinstitute.com) atau kanal Youtube Benny Institute. Karya-karyanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan membawanya dalam perjalanan dan residen kreatif ke sejumlah negara.

Sejumlah pencapaiannya dalam dunia kepenulisan adalah melakukan residensi ke 12 negara Eropa Timur dan Eropa Selatan (April-Mei 2019), sastrawan terpilih dalam *Cultural Activist Program to New Zealand* (2016) dengan menghasilkan 21 catatan perjalanan yang diterbitkan di *Harian Berita Pagi* sepanjang 2017 dan terangkum dalam bunga rampai tulisan dwibahasa “Semua Burung Berjalan Kaki di Auckland/*The Bird Walking In Auckland*” (sedang proses terbit); Pemenang Unggulan Sayembara Novel DKJ lewat novel *Curriculum Vitae* (2016); Nominasi Kusala Sastra Khatulistiwa 2015 dan 2016 kategori karya Prosa Terbaik lewat Kumpulan Cerpen *Cinta Tak Pernah Tua* (2014) dan Novel *Tanjung Luka* (2015); Penghargaan Khusus Buku Sastra Terbaik Jakarta Beat lewat Novel *Tanjung Luka* (2015); Nominasi Sayembara Novel DKJ lewat novel *Kepunan* (2016); Anugerah Sastra Balai Bahasa Sumatra Selatan lewat cerpen *Hidayah Presiden Kurap* (2014); Anugerah Pena Kategori Penulis Cerpen Terpuji lewat kumpulan cerpen *Bulan Culurit Api* (2013); Penulis Fiksi Terbaik Kemenparekraf lewat karya *Air Akar* (2012); Penulis Cerpen Terpilih JILFEST lewat karya *Palung Bunga dan Jakarta de Marselamah* (2011); *Emerging Writers* dalam *Ubud Writing & Readers Festival* (2010); Krakatau Award lewat puisi “*Perempuan yang Dihamili oleh Angin*” (2009); Krakatau Award lewat cerpen “*Taman Pohon Ibu*” (2010); Krakatau

Award lewat puisi “*Perempuan Yang Dihakili oleh Angin*” (2009); Anugerah Kebudayaan Batangsari Sembilan dari Gubernur Sumatera Selatan (2009); Penulis Kisah Inspiratif Terbaik - MIZAN & Republika (2009); Anugerah Sastra Melayu Radar Pat Petulai (2009); dan Penulis Esai Terbaik FLP Sumsel (2008).

*Hayya* adalah novel Kolaborasi keduanya dengan Helvy Tiara Rosa, setelah *Cinta Menggerakkan Segala* (Republika,2008). Yang merupakan versi novelaras film ‘212 Th *Power of Love*’.<sup>47</sup>

#### **D. Sinopsis Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman**

##### **El-Shirazy**

Yang mendasari latar belakangnya novel Dalam Mihrab Cinta merupakan sulitnya mempercayai seseorang yang sudah tidak menyukai manusia lainnya. Serta percayanya atas pertolongan Allah yang mana memang Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar dengan segala urusan hamba Nya. Novel Dalam Mihrab Cinta juga menceritakan kejadian yang tidak asing didunia dengan urusan menipu sesamanya, tapi lagi-lagi Allah memperlihatkan Kuasa Nya dengan menolong hamba-hamba Nya.

Novel Dalam Mihrab Cinta merupakan novel yang menceritakan seorang santri buangan pondok karena kesalah pahaman. Buku novel Dalam Mihrab Cinta terdapat tiga noveles, dan disetiap noveles terbagi menjadi beberapa bagian bab. Noveles yang terdapat dalam buku novel Dalam Mihrab Cinta antara lain, *pertama* Tabir Cinta Zahrana, *kedua* Dalam Mihrab Cinta, dan *ketiga* Mahkota Cinta. Setiap noveles yang terdapat dalam buku novel Dalam Mihrab Cinta terbagi menjadi; Takbir Cinta Zahrana memiliki lima bagian dalam ceritanya, Dalam Mihrab Cinta memiliki empat bagian dalam cerita, sedangkan Mahkota Cinta memiliki dua belas bagian.

Dalam Mihrab Cinta memiliki empat bagian; Satu, menceritakan seorang santri yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan karena sebuah tragedi kesalahpahaman. Seorang santri yang dijebak oleh temannya sehingga seluruh penghuni pondok pesantren menghukum samsul (santri korban) dan

---

<sup>47</sup> Helvy Tiana Rosa, Benny Arnas, *Hayya*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2022), cetakan 1

mengeluarkan samsul dengan tidak hormat. Pada bab ini juga adalah awal samsul menjalani kehidupan barunya, karena selain pondok pesantren yang mengeluarkan dengan tidak hormat. Keluarga samsul juga tidak lagi mempercayai samsul dan menganggap apa yang dikatakan oleh pihak pondok bahwa samsul seorang pencuri adalah sesuatu yang benar dan tidak mendengarkan penjelasan samsul.

Dua, bagian ini merupakan puncak dari sebuah perjuangan yang begitu berliku bagi samsul. Setelah meninggalkan rumah samsul terluntang-lantung tanpa tujuan yang jelas dalam kehidupannya yang mengalami kepahitan. Samsul mendekam dipenjara karena mencuri, bagi samsul saat melakukan itu adalah agar semua tuduhan yang tertuju padanya bukanlah fitnah yang akan memberatkan bagi semua orang yang tidak mempercayainya. Hanya satu yang sangat berjasa didalam keadaan terpuruknya, yaitu adik bungsunya yang begitu percaya dan menyayangi samsul tanpa melihat semua keburukan yang telah dilakukan oleh samsul.

Tiga, merupakan bagian pembersihan diri dan telah menemukan kehidupan yang jauh dari keburukan. Samsul telah menemukan pekerjaan halal, karena bekal dari menyantri dipondok yang telah mengeluarkannya. Samsul menjadi guru ngaji privat seorang saudagar kaya di Jakarta. Samsul perlahan meninggalkan pekerjaan mencurinya.

Empat, bagian akhir yang merupakan bagian bab terbongkarnya semua kesalahan pahaman yang telah bertahun-tahun melekat pada samsul. Tertangkapnya pelaku sebenarnya yang telah menjebak samsul, samsul yang kini menjadi ustadz acara *televisi* dan permintaan maaf pondok pesantren kepada samsul yang telah diperlakukan tidak adil karena tragedi yang hanya mendengarkan salah satu pihak.

Novel ini merupakan novel yang menceritakan perjalanan hidup dan takdir Allah tidak akan mengingkari sebuah usaha hamba Nya.

### E. Biografi Habiburrahman El-Shirazy

Habiburrahman El-Shirazy adalah novelis nomor satu di Indonesia dan di nobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DIPONEGORO Semarang, tahun 2008. Sastrawan terkemuka di Indonesia ini juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai TOKOH PERUBAHAN INDONESIA 2007. Ia dilahirkan di Semarang Jawa Tengah pada tanggal 30 September 1976.<sup>48</sup> Beliau juga dikenal dengan panggilan kang Abik anak sulung dari pasangan KH. Saerozi Noor dan Hj. Siti Khadijah adalah seorang da'i, novelis dan penyair yang karya karyanya terkenal tidak hanya di Indonesia tetapi di negara lain di Malaysia, Singapura dan Brunei. Nama kang Abik mulai melambung ketika karya novelnya yang berjudul Ayat-Ayat Cinta yang tampil di layar kaca. Sejak itulah, banyak karya-karyanya yang difilmkan dan diminati khalayak ramai.<sup>49</sup>

Beliau mempunyai istri yang bernama Muyasarotun Sa'idah dan mempunyai dua orang anak bernama Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul Kautsar. Sekarang beliau berusia 39 tahun. Beliau dinobatkan sebagai novelis nomor satu di Indonesia oleh INSANI UNDIP AWARD pada tahun 2008, lantaran karya-karyanya yang selalu meledak di pasaran dan terus diburu para pembaca dan penggemar setianya. Wajar jika kemudian berbagai penghargaan yang bergengsi diraih oleh novelis lulusan Al-Azhar Universitas Kairo, Mesir. Sastrawan kelulusan Al-Azhar ini juga dipercayai untuk duduk dalam dewan Asatidz Pesantren Spiritual Nahdatul Ulama yang berpusat di Kairo. Banyak kalangan menilai, karya-karya filsinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.<sup>50</sup>

Habiburrahman El-Shirazy ini mengawali pendidikan formalnya di SD Sembungharjo IV dan di Madrasah Diniyah Al-Huda, Bengetayu Wetan, Semarang, lulus pada tahun 1989. Lalu melanjutkan pendidikan di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-

---

<sup>48</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Catatan Motifasi Seorang Santri* (Semarang: Publishing House, 2013), h. 299.

<sup>49</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Bumi Cinta* (Jakarta: Ikhwan Publishing House, 2012), Cet Ke-1

<sup>50</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Cinta Suci Zahrana*

Anwar, Mranggen Demak pada tahun 1992.<sup>51</sup> Dibawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah program khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995 setelah itu melanjutkan pengembangan intelektualnya dengan belajar di Fakultas Ushuludin, Jurusan Hadits, Universitas Al-Azhar, Kairo, dan selesai pada tahun 1999. Telah merampungkan Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute For Islamic Studies In Cairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri (2001) propilnya pernah dimuat di Annida, nomor 10/XI/13 Februari 2002 si rubric muda.<sup>52</sup>

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Studi Yuridis dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam Internasional ke-2” yang diadakan oleh WAMY (The World Assenbly Of Moslem Yount) selama 10 hari di Kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu ia berkesempatan memberi orasi berjudul “Tahgogi” adalah Morfem Wassalam fi 'Alam Bil Islam (Realisasi Keamanan dan perdamaian di dunia dengan Islam). Orasi tersebut pernah aktif di Majelis Koordinator Sastra Islam ICMI Orsat Kairo selama 2 periode (1998-2000) dan (2000-2002).<sup>53</sup> Sebelum pulang ke Indonesia, di penghujung tahun 2002, kang Abik diundang oleh Dewan Bahasa Dan Pustaka Malaysia dan momen di Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9, bersama penyair-penyair dunia lainnya. Puisinya juga termuat dalam antalogi puisi dunia PPDKL (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).<sup>54</sup>

Begitu sampai di Indonesia ia diminta oleh Pusat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih kamus populer Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, Juni

---

<sup>51</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Pudarnya Pesona Cleopatra*,(Jakarta: Republika Penerbit, 2005), h. 107

<sup>52</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Ketika Cinta Bertasbih*,(Jakarta: Republika penerbit, 2008),cet. Ke 10 h. 479

<sup>53</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *cinta Suci Zahrana*,h. 278

<sup>54</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Catatan Motifasi Seorang Santri*, h. 303

2003. Antara tahun 2003 hingga 2004. Kang Abik memilih mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006 Kang Abik tercatat sebagai dosen di lembaga pengajaran bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Sidiq UMS Surakarta. Kini, ia lebih sering menjadi dosen terbang untuk memberikan kuliah dan stadium general diberbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Juga menjadi pembicara seminar didalam dan di luar negeri. Di forum internasional misalnya, di Mesjid Camii Takyo dalam SYIAR ISLAM GOLDEN WEEK 2010 TOKYO, di Grand Auditorium Griffith University Brisbane, Australia, juga menjadi pembicara dalam seminar AsiaPasific di University Of New South Wales at ADFA, Canberra, dan lain sebagainya. Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks keresidenan Surakarta (diadakan oleh jamaah Mesjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato Bahasa Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994) meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syahril Quran setiap jumat pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.<sup>55</sup>

Selama di Kairo Habiburrahman El-Shirazy telah menghasilkan naskah drama dan menyutradarainya, serta disamping itu ia juga menghasilkan beberapa karya terjemahan, seperti Ar-Rasul (GIP, 2001), Umar Bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Mensucikan jiwa dalam antologi ke tersenyum (FBA, 2001), Ketika cinta menemukanmu (GIP, 2004)<sup>56</sup>

Sebuah karya besar yang keluar dari seorang sastrawan yang memiliki kemampuan besar. Jalan yang dipilih Habiburrahman El-Shirazy untuk berkarya lewat sastra sekaligus berdakwah membuahkan hasil lewat karya-karyanya, sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Habiburrahman El-Shirazy, *Catatan Motifasi Seorang Santri*, h. 302

<sup>56</sup> Rohmawati, *Karya Sastra Sebagai Media Dakwah*, Skripsi (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam: 2010), h. 16

1. Novel:

- a. Ayat-Ayat Cinta (Republika-Basmalah, 2004)
- b. Pudarnya Pesona Cloepatra (Republika-Basmalah, 2007)
- c. Ketika Cinta Bertasbih (Republika-Basmalah, 2007)
- d. Dalam Mihrab Cinta (Republika-Basmalah, 2007)

Dan ada beberapa novel yang akan rilis, seperti Langit Mekah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, Bulan Madu di Yerussalem, Dari Sujud Ke Sujud (kelanjutan dari novel Ketika Cinta Bertasbih).

2. Cerpen

- a. Ketika Duka Tersenyum (FBA, 2001)
- b. Kado Untuk Mujahid (FBA, 2002)
- c. Merah Di Jenin (FBA, 2002)
- d. Ku Temukan Warna (FBA, 2002)

3. Kumpulan Kisah Islami

Adapun beberapa naskah drama islami yang diterbitkan, antara lain: Di Atas Sajadah Cinta (Republika-Basmalah, 2005), dan Ketika Cinta Berbuah Di Surga (MQS *Publishing*, 2005).